

## ACTIVITY OF DAILY LIVING DAN KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA STROKE ISKEMIK

Mather\*, Rahayu, H. Amandus, Sudarto, Irma Triyani

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Singkawang, Kalimantan Barat

\*Corresponding author: [mathershodri@gmail.com](mailto:mathershodri@gmail.com)

### Abstract

*Ischemic stroke, also referred to as non-hemorrhagic stroke, results in the death of brain tissue due to impaired blood flow, primarily caused by blockages in the cerebral or cervical arteries and, less commonly, in the cerebral veins. This condition profoundly affects various aspects of an individual's life, including physical, emotional, psychological, cognitive, and social well-being. Following a stroke, many individuals experience reduced independence and mobility, which significantly detracts from their quality of life. Often, they face self-care deficits and require assistance to gradually regain the ability to perform activities of daily living (ADL) independently. This study aims to elucidate the strong relationship between ADL independence and the quality of life of post-ischemic stroke patients at Abdul Aziz Hospital in Singkawang City. Employing an analytic observational design with a cross-sectional approach, the research involved a sample of 60 respondents selected from the Neurology Polyclinic at RSUD dr. Abdul Aziz through purposive sampling. Data analysis was conducted using the Spearman Rank test with a 95% confidence level. The results indicate a significant relationship between ADL independence and the quality of life of these patients, as demonstrated by a p-value of 0.000 ( $p < \alpha$ ) and a correlation strength of 0.514, categorized as moderate (0.40 – 0.599). These findings highlight that the level of independence in activities of daily living is intrinsically linked to the quality of life for post-ischemic stroke patients.*

*Keywords: level of independence; quality of life; ischemic stroke*

### Abstrak

Stroke iskemik, juga disebut sebagai stroke non hemoragik, mengakibatkan kematian jaringan otak akibat gangguan aliran darah, terutama disebabkan oleh penyumbatan pada arteri serebral atau serviks dan, yang lebih jarang terjadi, pada pembuluh darah otak. Kondisi ini sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk kesehatan fisik, emosional, psikologis, kognitif, dan sosial. Setelah stroke, banyak orang mengalami penurunan kemandirian dan mobilitas, yang secara signifikan mengurangi kualitas hidup mereka. Seringkali, mereka menghadapi defisit perawatan diri dan membutuhkan bantuan untuk secara bertahap mendapatkan kembali kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang kuat antara kemandirian ADL dan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik di RS Abdul Aziz Kota Singkawang sesuai dengan judul tersebut. Metode Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 60 responden dalam pengambilan data berbentuk kuisioner, yang dipilih dari Poliklinik Saraf RS Abdul Aziz Kota Singkawang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian ADL dengan kualitas hidup pasien, yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < \alpha$ ) dan kekuatan korelasi sebesar 0,514 yang termasuk dalam kategori sedang (0.40 - 0,599). Tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik.

Kata kunci: Tingkat kemandirian; kualitas hidup; stroke iskemik.

## PENDAHULUAN

Stroke adalah salah satu permasalahan kesehatan besar dalam kehidupan masa kini. Jumlah orang sakit terus menjadi bertambah setiap tahun, menyerang tidak hanya umur tua tetapi juga menyerang umur muda serta produktif. Stroke merupakan permasalahan pada otak yang muncul tiba-tiba, progresif, dan cepat akibat kendala peredaran darah otak non traumatik. Gangguan tersebut secara seketika memunculkan indikasi antara lain kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak mudah, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, kendala penglihatan, serta lain-lain (13).

Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018 diketahui informasi 10 besar penyakit terbanyak di Negara Indonesia, jumlah penyakit stroke di Negara Indonesia adalah 12,6% di daerah kota dan 8,8% di daerah desa. Prevalensi penyakit Stroke di Indonesia yakni 10,9 per 1.000 masyarakat Indonesia menderita stroke tahun 2018. Angka ini mengalami pengurangan dari lima tahun terakhir yakni 12,1 per 1.000 orang serta naik dari tahun 2007 yakni sebesar 8,3 per 1.000 orang. Berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin yang terlihat bahwa Kasus penyakit stroke terbanyak yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah kelompok umur 75 tahun keatas (50,2%) dan terendah pada kelompok umur 15-24 tahun yaitu sebesar 0,6%. Jumlah penyakit stroke terkait jenis kelamin hanya sedikit perbedaan pada pria (11,0%) dan wanita (10,9%) (11).

Stroke bisa mempengaruhi kehidupan seseorang dalam beberapa cara (fisik, emosional, psikologis, kognitif, dan sosial) Kejadian Stroke juga adalah penyebab utama masalah fungsional, di mana 20% penderita yang bertahan hidup masih memerlukan perawatan medis setelah 3 bulan dan 15 hingga 30% pasiennya mengalami cacat permanen. Di Negara Indonesia, 55 hingga 60% pasien dengan tanda-tanda stroke mengalami disabilitas ringan hingga berat, 25% meninggal dunia, dan 10 hingga 15% pasien berhasil selamat. Hasilnya masalah fisik ini menyebabkan pasien stroke mengalami penurunan produktivitasnya dan membutuhkan biaya yang besar untuk

perawatan rehabilitasi. Berkurangnya tingkat kemandirian dan mobilitas pada individu *pasca* stroke dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup individu tersebut. (Ghani et al., 9).

Metode rehabilitasi dapat mengurangi ketergantungan akan perawatan dirinya. Orem mengemukakan bahwa keperluan perawatan diri (*self-care*) meliputi, bernafas tanpa bantuan peralatan, minum, makanan, proses eliminasi normal dan keseimbangan antara aktivitas dan istirahat, serta keinginan untuk normal. Cara pemulihan utama untuk kondisi penyakit stroke yang sering disebut *golden periode* atau *periode keemasan* pasien stroke adalah 6 bulan pertama setelah stroke. Selama 6 bulan pertama, semestinya pasien melakukan perawatan dan terapi rehabilitasi medik untuk memulihkan atau memaksimalkan kemampuan fungsional pasien. Oleh karena itu, setiap pasien *pasca* stroke selalu berusaha untuk sembuh agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pemenuhan kegiatan keseharian atau bisa disebut dengan *Activity of Daily Living (ADL)* yang perlu dilakukan oleh setiap individu (Budianto et al., 3).

*Activity of Daily Living (ADL)* adalah kegiatan perawatan diri yang perlu individu lakukan setiap hari untuk mencukupi keperluan dan tanggung jawabnya sehari-hari. ADL terdiri dari kebersihan, mandi, berganti pakaian, berhias, makan dan toileting. Banyak pasien yang tidak sanggup untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara lancar karena mengalami keterbatasan bergerak dikarenakan kerusakan saraf yang dihadapi pasien setelah stroke. Sehingga pasien *pasca* stroke mengalami *self care deficit* atau ketergantungan kepada orang lain dan memerlukan pertolongan keperawatan secara bersamaan supaya secara bertahap pasien bisa melakukan ADL secara mandiri (Tatali et al., 23).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Tawaang et al., 24), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara domain kesehatan fisik dengan kualitas hidup pasien *post* stroke non hemoragik di RSU Bethesda GMIM Tomohon, dimana  $value = 0,047 \leq 0,05$ , domain kesehatan psikologi dengan kualitas hidup pasien *post* stroke

non hemoragik di RSUD Bethesda GMIM Tomohon, dimana  $value = 0,018 \leq 0,05$ , hubungan sosial dengan kualitas hidup pasien *post* stroke non hemoragik di RSUD Bethesda GMIM Tomohon, dimana  $value = 0,008 \leq 0,05$ , domain lingkungan dengan kualitas hidup pasien *post* stroke non hemoragik di RSUD Bethesda GMIM Tomohon, dimana  $value = 0,196 \geq 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara domain lingkungan dengan kualitas hidup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada domain kesehatan fisik, psikologi dan hubungan sosial berhubungan dengan kualitas hidup sedangkan domain lingkungan tidak berhubungan dengan kualitas hidup.

Berdasarkan penelitian (Wawan,dkk, 25) yang di laksanakan di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang memiliki jumlah responden 53 orang untuk memastikan kualitas hidup pasien pasca stroke yakni sebagian besar dari mereka mengalami kualitas hidup buruk 64,2 % hanya 35,8 % mengalami kualitas hidup baik, dikarenakan sebagian besar responden mengeluh rasa sakit dan ketidaknyamanan saat beraktifitas sehingga mereka memerlukan tindakan medis.

Hasil penelitian (Djamaludin,dkk, 2020) mengemukakan kualitas hidup pasien setelah stroke sebagian besar yakni dalam kategori kurang baik (62,1%) dan mengalami ketergantungan dalam pemenuhan keperluan aktivitas (70,7 %); (p-value 0,003 ; OR = 7,440 ). Sedangkan, Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kemandirian pasien setelah stroke dalam pemenuhan *activity of daily living* (ADL) di Poliklinik Saraf RSUD Andi Makkasau Kota Parepare adalah dari 30 responden sebagian besar pasien setelah stroke dengan tingkat *activity daily living* termasuk dalam kategori mandiri sebanyak 14 responden (46,66%) sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat ketergantungan sepenuhnya yaitu 1 responden (3,34%) . Meskipun peran dukungan sosial keluarga telah ditekankan dalam penelitian sebelumnya, namun pengaruh jenis dukungan sosial yang berbeda (emosional, instrumental, informasi) terhadap kualitas hidup pasien

stroke belum banyak dipelajari. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menguji pengaruh interaksi antara dukungan sosial keluarga dan jenis terapi rehabilitasi terhadap kualitas hidup pasien stroke dimana jumlah rata-rata penderita pada ibu rumah tangga memiliki jumlah yang lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi peran dan fungsi kehidupan keluarga.

Menurut hasil survei pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti di Poli Saraf RSUD dr.Abdul Aziz Kota Singkawang bahwa pasien dengan stroke *iskemic* di Ruang Poli Saraf RSUD dr. Abdul Aziz kota singkawang pada bulan Januari-Juni 2021 sebanyak 589 orang dan pada bulan Juli - Desember 2021 sebanyak 704 orang. Sehingga total pasien stroke pada tahun 2021 sebanyak 1.469 orang terdiri dari 157 orang dengan diagnosis Stroke *hemorrhage*, 1293 orang dengan diagnosis stroke *ishcemik*, dan 19 orang dengan diagnose *other cerebrovascular diseases*.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan perawat di poli saraf RSUD dr Abdul Aziz diketahui bahwa mayoritas Pasien stroke iskemik di poli Saraf memiliki gangguan mobilitas ringan maupun berat. Informasi yang belum diketahui adalah bagaimana Kualitas hidup pasien-pasien setelah stroke tersebut. Berdasarkan uraian pembahasan latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk meneliti bagaimana hubungan tingkat kemandirian *Activity of daily living* terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan design cross sectional (potong lintang) yaitu suatu penelitian dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu. Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel digunakan cara purposive sampling. Besar sampel yang akan diperlukan adalah 60 responden. Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*.

## HASIL

### Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi berdasarkan jenis kelamin pada pasien pasca stroke iskemik di poli syaraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawng Tahun 2022

No	Jenis kelamin	n	%
1	Laki-laki	28	46,7
2	perempuan	32	53,3
Jumlah		60	100

Tabel 1. menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 responden (53,3%) dan responden paling sedikit jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 responden (46,7 %)

Tabel 1. Distribusi berdasarkan frekuensi Usia pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Syaraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawng Tahun 2022

No	Usia	n	%
1	Remaja ( 12-25)	1	1,7
2	Dewasa (26-45)	2	3,3
3	Lansia ( 46-65)	42	70,0
4	Manula (>65)	15	25,0
Jumlah		60	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan frekuensi usia . Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak usia Lansia (46-65 th) yaitu sebanyak 42 responden (70,0) dan responden paling sedikit usia remaja ( 12-25 th) yaitu sebanyak 1 responden (1,7%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Status Perkawinan pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Syaraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawng Tahun 2022

No	Status Perkawinan	n	%
1	Menikah	52	86,7
2	Belum Menikah	2	3,3
3	Janda/duda	6	10,0
Jumlah		60	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan status perkawinan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak status perkawinan Menikah yaitu sebanyak 52 responden ( 86,7 %) dan responden paling sedikit status perkawinan tidak menikah yaitu sebanyak 2 responden (3,3 %).

Tabel 4. Distribusi berdasarkan Pendidikan pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Syaraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawng Tahun 2022

No	Pendidikan	n	%
1	Tidak tamak SD	10	16,7
2	SD	11	18,3
3	SMP/Sederajat	12	20,0
4	SMA/Sederajat	19	31,7
5	Perguruan Tinggi	8	13,3
Jumlah		60	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan. Dari table diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 19 responden (31,7%) dan responden paling sedikit pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 8 responden ( 13,3%).

Tabel 5. Distribusi berdasarkan Pekerjaan pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Syaraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawng Tahun 2022

No	Pekerjaan	n	%
1	Ibu Rumah Tangga	26	43,3
2	Swasta	14	23,3
3	Wiraswasta	4	6,7
4	Petani	5	8,3
5	PNS	6	10,0
6	Pensiunan	5	8,3
Jumlah		60	100

Tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan. Dari table diatas didapatkan pekerjaan responden paling banyak Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 26 responden (43,3 %) dan responden paling sedikit pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 4 responden (6,7%)

Tabel 6. Distribusi berdasarkan frekuensi Lama terdiagnosa Stroke pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Syaraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawng Tahun 2022

No	Lama Terdiagnosis Stroke	n	%
1	< 1 tahun	14	23,3
2	1-5 tahun	26	60,0
3	>5 tahun	10	16,7
Jumlah		60	100 %

Tabel 6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan frekuensi lama terdiagnosa stroke. Dari table diatas didapatkan frekuensi lama terdiagnosa stroke responden paling banyak 1-5 tahun yaitu sebanyak 26 responden (60,0 %) dan

responden paling sedikit 5 tahun yaitu sebanyak 10 responden (16,7%).

Tabel 3. Distribusi berdasarkan Tingkat Kemandirian ADL pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Syaraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawang Tahun 2022

No	Activity of Daly Living (ADL)	n	Persentase
1	Mandiri	11	18,3%
2	Ketergantungan ringan	32	53,3%
3	Ketergantungan sedang	2	3,3%
4	Ketergantungan berat	11	18,3%
5	Ketergantungan total	4	6,7%
Jumlah		60	100%

Tabel 7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan Tingkat kemandirian ADL. Dari table diatas didapatkan responden dengan tingkat kemandirian ADL paling banyak ketergantungan ringan yaitu sebanyak 32 responden (53,3%) dan responden dengan tingkat kemandirian ADL Ketergantungan sedang yaitu sebanyak 2 responden (3,3%).

Tabel 4. Distribusi berdasarkan Kualitas Hidup pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Syaraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawang Tahun 2022

No	Kualitas Hidup	n	%
1	Baik	52	86,7
2	Sedang	8	13,3
Jumlah		60	100%

Tabel 5.8 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kualitas hidup. Dari table diatas didapatkan kualitas hidup responden paling banyak dengan kualitas hidup baik yaitu sebanyak 52 responden (86,7%)

### Analisa Bivariat

Tabel 5. Distribusi berdasarkan Tingkat Kemandirian ADL dengan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik di RSUD dr, Abdul Aziz Singkawang tahun 2022

		Kualitas hidup				r	p
		Sedang		Baik			
		n	%	n	%		
ADL	Mandiri	0	0	11	18,3	5,14	0
	Ketergantungan ringan	0	0	32	53,3		
	Ketergantungan sedang	2	3,3	0	0		
	Ketergantungan berat	4	6,7	7	11,7		
	Ketergantungan total	2	3,3	2	3,3		

Tabel 9 menunjukkan distribusi berdasarkan tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik di RSUD dr.Abdul Aziz menggunakan uji *Rank spearman*. Dapat diketahui dari hasil distribusi tersebut bahwa tingkat kemandirian ADL dengan kualitas baik paling banyak pada ketergantungan ringan sebanyak 32 responden (18,3%) dan tingkat kemandirian ADL dengan kualitas hidup sedang paling banyak pada ketergantungan berat sebanyak 4 responden (6,7%).

### PEMBAHASAN

#### Identifikasi tingkat kemandirian ADL pasien pasca stroke Iskemik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Saraf RSUD dr.Abdul Aziz didapatkan hasil bahwa dari kuesioner Barthel index pada table 5.7 tingkat kemandirian ADL yaitu didapatkan bahwa responden paling banyak tingkat kemandirian ketergantungan ringan sebanyak 32 responden (53,3%). Menurut data karakteristik responden mayoritas pasien mengalami ketergantungan ringan sedang berada pada usia lansia. ADL merupakan kegiatan melakukan kegiatan rutin sehari hari (Ninla, 2019). Menurut peneliti, ADL dipengaruhi beberapa factor , salah satunya yakni faktor usia.

Hasil distribusi berdasarkan karakteristik usi responden menunjukkan rata-rata pasien berusia 46-65 tahun mengalami ketergantungan ringan. Menurut hasil data didapatkan data usia responden sebagian besar di usia 46-65 tahun sebanyak 42 (70,0%). Rentang usia ini termasuk dalam kategori lansia, pada usia ini pasien mengalami tingkat ketergantungan yang tinggi dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hal ini sejalan dengan penelitian Marlita, saputrs and yamin (2015). Peneliti berpendapat semakin tinggi usia pasien maka akan terjadi penurunan fungsi yang pada umumnya berhubungan dengan kondisi penyakit bahkan tingkat keparahannya. Terutama pada pasien yang mengalami kesulitan melakukan aktivitas fisik diakibatkan gangguan fisik yang dideritanya. Hal tersebut mengakibatkan

perubahan fungsional pada penurunan Activity of Daily Living seseorang, pendapat ini sejalan dengan (Rohaedi et al., 2016).

Pada table 5.7 tingkat kemandirian ADL, terdapat responden dengan ketergantungan total sebanyak 4 responden (6,7%). Sebagai penyakit kronis yang mengenai sistem saraf, maka penyakit ini memiliki problematika pasca stroke seperti kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh (hemiparese/hemiplegia), lumpuh pada salah satu sisi wajah, tonus otot lemah atau kaku, menurun/hilangnya rasa, gangguan lapang pandang, gangguan bahasa, gangguan persepsi dan gangguan status mental, termasuk gangguan kognitif dan fungsi memori (Rahayu, 2013). Menurut peneliti, lama terdiagnosa stroke dapat berimplikasi dengan kecacatan pada penderita stroke dan mendapatkan perawatan yang tidak baik. Umumnya penderita stroke yang telah stabil akan membutuhkan fasilitas rehabilitasi. Rehabilitasi medik pasca stroke prinsipnya harus dilakukan sesegera mungkin sesuai dengan kondisi pasien, pendapat tersebut sejalan dengan Mardhiah, (2015).

Selain itu, salah satu faktor tingkat kemandirian ADL yakni motivasi diri. Pada penelitian ini tidak diteliti untuk motivasi diri. Tetapi berdasarkan penelitian (Taliabo et al., 2017) bahwa keinginan dan motivasi yang kuat dari pasien yang ingin cepat sembuh, pasien akhirnya rutin untuk melakukan terapi. Motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan terapi seperti ROM menunjukkan memiliki motivasi yang baik dalam melakukan terapi. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga pergerakan lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Selain itu dukungan keluarga juga sangat berperan penting dalam mencapai kesembuhan pasien.

### **Identifikasi Kualitas Hidup pasien pasca stroke iskemik**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien pasca stroke iskemik di Poli Saraf RSUD dr.Abdul Aziz didapatkan hasil bahwa dari kuesioner *WHOQOL-BREF* pada table 5.8 kualitas hidup yaitu mayoritas pasien pasca stroke

iskemik memiliki kualitas hidup baik sebanyak 52 responden (86,7%). Menurut peneliti Kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tingkat pendidikan. Penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien dapat mengatasi masalah yang dihadapi, berpengalaman dan mempunyai perkiraan yang tepat serta mudah mengerti anjuran-anjuran dari petugas kesehatan .

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Wawan,dkk.2021) yang mengemukakan bahwa kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Selain itu, hasil distribusi berdasarkan kualitas hidup juga terdapat kualitas hidup sedang sebanyak 8 responden (13,3%). Menurut peneliti sebagian besar pasien pasca stroke memiliki kualitas hidup baik, tetapi sebagian lainnya perlu memperbaiki pola hidup agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya, pendapat ini sejalan dengan penelitian (Endarti, 2015).

Selain itu, salah satu faktor kualitas hidup yakni dukungan keluarga, namun pada penelitian ini tidak ada meneliti tentang dukungan keluarga. Tetapi berdasarkan hasil penelitian (Ludiana & Supardi, 2020) menunjukkan bahwa hasil korelasi Pearson didapatkan nilai sebesar 0,774 arah korelasi positif dengan kekuatan hubungan kuat, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke.

### **Hubungan Tingkat Kemandirian ADL dengan Kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas kehidupan sehari-hari terbukti berhubungan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, dimana dari data hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasien pasca stroke yang mandiri (18,3 %) dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari memiliki kualitas hidup dalam kategori baik, hal ini dapat terjadi karena aktivitas kehidupan sehari-

hari atau pemenuhan kebutuhan diri merupakan sebuah kebutuhan paling dasar yang harus terpenuhi dalam menjalani kehidupan sehingga saat pasien pasca stroke mampu melakukan secara mandiri semua aktivitas kehidupan sehari-hari maka hal tersebut mampu menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan untuk tetap menjalani kehidupan secara baik. Pada penelitian ini juga ditemukan pasien pasca stroke yang mengalami ketergantungan total namun tetap memiliki kualitas hidup dalam kategori baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan tingkat kemandirian ADL dengan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik di poli saraf RSUD dr.Abdul Aziz Singkawang tahun 2022, disimpulkan bahwa :

Responden paling banyak jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 responden (53,3%) dan responden paling sedikit jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 responden (46,7%). Responden paling banyak usia Lansia (46-65 th) yaitu sebanyak 42 responden (70,0) dan responden paling sedikit usia remaja (12-25 th) yaitu sebanyak 1 responden (1,7%). Responden paling banyak status perkawinan Menikah yaitu sebanyak 52 responden ( 86,7 %) dan responden paling sedikit status perkawinan tidak menikah yaitu sebanyak 2 responden (3,3 %). Responden paling banyak pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 19 responden (31,7%) dan responden paling sedikit pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 8 responden ( 13,3%). Responden paling banyak Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 26 responden (43,3 %) dan responden paling sedikit pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 4 responden (6,7%). Frekuensi lama terdiagnosa stroke responden paling banyak 1-5 tahun yaitu sebanyak 26 responden (60,0 %) dan responden paling sedikit > 5 tahun yaitu sebanyak 10 responden (16,7%). Responden dengan tingkat kemandirian ADL paling banyak ketergantungan ringan yaitu sebanyak 32 responden (53,3%) dan responden dengan

tingkat kemandirian ADL Ketergantungan sedang yaitu sebanyak 2 responden (3,3%). Sebagian dari Responden memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 52 responden (52%). ada hubungan yang signifikan antara *Activity of Daily Living* dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke iskemik nilai,  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < \alpha$ ) dengan kekuatan korelasi 0,514 yang termasuk dalam katagori sedang (0,40 – 0,599).

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, acuan dan tambahan kepustakaan dalam mengembangkan ilmu kesehatan dan ilmu keperawatan terkait dengan ADL dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke iskemik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, D. N., Arifianto, & Auliazardhi, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kemandirian Activity of Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke di Rehabilitasi Medik RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal NERS Widya Husada*, 3(1), 1–11. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners>. [19 november 2021]
2. Aji Seto Arifianto, Moechammad Sarosa, O. S. (2014). Klasifikasi stroke berdasarkan kelainan patologis dengan learning vector quantiation. *Eeccis*, 8(2), 117–122. [11 desember 2021]
3. Budianto, P., Prabaningtyas, H., Putra, S. E., Mirawati, diah K., Muhammad, F., & Hafizan, M. (2021). *Stroke iskemik akut: dasar dan klinis*. January, 84. [11 desember 2021]
4. Dharma, K. K. (2018). *Adaptasi Setelah Stroke*. Deepublish. [11 desember 2021]
5. Dharma, K. kusuma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cv.Trans Info Media . [1 januari 2022]
6. Djamaludin, D., & Oktaviana, I. D. (2020). Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 268–278. [18 november 2021]

7. Endarti, A. T. (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97–108. <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519375940.pdf>. [18 november 2021]
8. Endro Haksara, A. R. (2018). Inovasi Nursing Dialysis Development (Ndd) Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Dialisis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [19 desember 2021]
9. Ghani, L., Mihardja, L. K., & Delima, D. (2016). Faktor Risiko Dominan Penderita Stroke di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(1). <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i1.4949>. 49-58. [11 desember 2021]
10. Kanyal, N. (2015). The Science of Ischemic Stroke: Pathophysiology & Pharmacological Treatment. *International Journal of Pharma Research & Review*, 4(10), 65–84.[1 januari 2022]
11. Kemenkes RI. (2018a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. [1 januari 2022]
12. Kemenkes RI. (2018b). *Stroke Dont Be The One* (p. 10). [1 januari 2022]
13. Kristensen, M. G. H., Busk, H., & Wienecke, T. (2021). Neuromuscular Electrical Stimulation Improves Activities of Daily Living Post Stroke: A Systematic Review and Meta-analysis. *Archives of Rehabilitation Research and Clinical Translation*, 100167. <https://doi.org/10.1016/j.arrct.2021.100167>. [2 januari 2022]
14. Kurnia, E., & Idris, D. N. T. (2020). Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 146–151. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i2.496>. [5 januari 2022]
15. Ludiana, & supardi. (2020). *Pasien pasca stroke di wilayah kerja puskesmas banjarsari metro correlation of family support with life quality post stroke patients in the working area health center*. 5, 505–511. [6 januari 2022]
16. Mountain, A. et.al. (2020). Canadian Stroke Best Practice Recommendations: Rehabilitation, Recovery, and Community Participation following Stroke. Part Two: Transitions and Community Participation Following Stroke. *International Journal of Stroke*, 15(7), 789–806. <https://doi.org/10.1177/1747493019897847>. [6 januari 2022]
17. Mutiarasari, D. (2019). Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Medika Tandulako*, 1(1), 60–73. [7 januari 2022]
18. Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Gambaran Kemampuan Pemenuhan Adl (Activity Daily Living) Pada Pasien Post Stroke Di Rsud Sleman*. 11–35. [20 desember 2021]
19. Quinn, T. J., Langhorne, P., & Stott, D. J. (2011). Barthel index for stroke trials: Development, properties, and application. *Stroke*, 42(4), 1146–1151. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.110.598540>. [10 januari 2022]
20. Rahman, F. S. T. Dewi, dan I. Setyopranoto, “Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Bagi Penderita Stroke Pada Fase Pasca Akut di Kabupaten Wonogiri,” *BKM J. Community Med. Public Heal.*, vol. 33, no. 8, hal. 383–390, 2017. [10 januari 2022]
21. Rohaedi, S., Putri, tuty S., & Karimah, D. A. (2016). Tingkat Kemandirian Lasia dalam Activities Daily Living di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(4), 16–21. [8 januari 2022]
22. Susilo, T. (2021). *Health Science and Rehabilitation Journal Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Fase Rehabilitasi Pasca Stroke Di Rumah Sakit Haji Medan* *Health Science and Rehabilitation Journal*. 1, 35–41.
23. Tatali, A. J., Kundre, R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1). [15 januari 2022]
24. Tawaang, E. Y., Laoh, J., & Sumampouw, O. (2020). *E-Jurnal Sariputra*, Juni 2020 Vol. 7 (2). 7(2). [20



- desember 2021]
25. Wawan Rismawan , Anggie Mustika Lestari, E. I. (2021). Description of Quality Life and Characteristics of Patients After Stroke in Poli Syaraf. 21. [ 11 januari 2022]